

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi setiap wanita. Ia merasa menjadi wanita seutuhnya ketika mengalami fase ini. Akan tetapi kehamilan juga menjadi salah satu periode yang kritis dalam kehidupan seorang wanita. Situasi kehamilan ini menimbulkan perubahan yang drastis, bukan hanya kondisi fisik tetapi juga, kondisi psikologis dan lingkungan sosialnya. Selama hamil, kaum perempuan mempunyai banyak perubahan.

Perubahan ini terjadi akibat perubahan hormonal yang mempengaruhi perubahan fisik dan emosi. Seperti contohnya, bentuk tubuh yang semakin membesar, kemudian munculnya jerawat di wajah. Bagi seorang wanita yang sudah mempersiapkan kehamilannya baik umur maupun fisik mungkin dengan adanya perubahan tersebut mereka akan menikmatinya. Lain halnya ketika seorang remaja yang masih berusia muda kemudian sedang hamil ia akan merasa risih dan kurang percaya diri dengan adanya perubahan tersebut.

Usia calon ibu ketika hamil juga sangat diperhatikan. Karena kehamilan usia dini dapat mempengaruhi kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Menurut sarwono pada ibu hamil

usia remaja sering mengalami komplikasi kehamilan yang buruk seperti persalinan prematur, berat bayi lahir rendah (bblr) dan kematian prenatal.¹

Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi dan balita. Pada tahun 2014 di puskesmas singgalang, kabupaten tanah datar sebanyak 55,9% kehamilan di usia remaja. Dan 10,3% kematian tidak langsung pada ibu disebabkan karena kehamilan usia remaja (<20 tahun).²

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-22 tahun. Adapun faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja diantaranya faktor dari dalam individu, usia menikah, usia pertama melakukan hubungan seksual, status pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tingkah laku seksual beresiko, penyalahgunaan zat kimia, dan penggunaan kontrasepsi.³

Dalam undang-undang Republik Indonesia no 1 tahun 1974 tentang perkawinan bab 2 pasal 7 mengatakan bahwa “perkawinan hanya di

¹ Lutfatul Latifah, Meka Dwi Anggraeni, “Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Prematuritas, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Asfiksia”, *Jurnal Kesmasindo*, 1 (Januari, 2013), 27.

² Mery Ramdani, Dien Gusta Anggraini Nursal, Livia Ramli “Peran Tenaga Kesehatan Dan Keluarga Dalam Kehamilan Usia Remaja”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 2 (November, 2015) 87.

³ Amanda Banepa, Maria Lupita N, Angela M Gatum, “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja 14-19 Tahun Di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang”, *Chmk Nursing Scientific Journal*, 2 (Oktober 2017), 1

izinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mnecapai umur 16 tahun”.⁴

Akan tetapi kehamilan pada usia remaja mempunyai resiko medis yang sangat tinggi, karena pada masa remaja ini, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya. Rahim (*uterus*) baru siap melakukan fungsinya setelah umur 20 tahun, karena pada usia ini fungsi hormonal melewati masa kerjanya yang maksimal. Rahim pada seorang wanita mulai mengalami kematangan pada usia 14 tahun yang ditandai dengan dimulainya menstruasi. Usia di bawah 20 tahun adalah usia yang dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan.⁵

Menurut dr. Irma Suswati, M.Kes, dosen fakultas kedokteran universitas muhammadiyah malang, usia 20-30 tahun adalah saat yang tepat untuk hamil dan melahirkan. Usia dibawah 20 tahun akan beresiko tinggi karena pada usia tersebut fungsi-fungsi seksual wanita belum tumbuh secara sempurna termasuk ukuran pinggulnya sehingga ada kemungkinan mengalami kesulitan ketika melahirkan.⁶

⁴ Undang-Undang Reoublik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

⁵ Amanda Banepa, Maria Lupita N, Angela M Gatum, “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja 14-19 Tahun Di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang”, *Chmk Nursing Scientific Journal*, 2 (Oktober 2017), 13

⁶ Diana Savitri Hidayati, “Latar Belakang Psikologis Kecemasan Ibu Hamil Usia 35 Tahun Ke Atas”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2 (Januari 2014), 326⁶

Aminati (2013), menyatakan beberapa resiko yang bisa terjadi pada kehamilan di usia ibu muda (< 20 tahun) ini adalah kecenderungan naiknya tekanan darah dan kematian ibu.⁷

Akan tetapi, akhir-akhir ini fenomena kehamilan di usia remaja sudah lumrah terjadi. Banyak remaja berusia muda telah memiliki seorang anak. Di rs wilujeng padangan kayen kidul kab. Kediri, dalam sehari terdapat 5 sampai 10 ibu hamil tengah memeriksakan kehamilannya. Dan sebagian dari mereka masih berusia muda. Bahkan pada tanggal 3 oktober 2019, terdapat dua remaja yang melahirkan dan belum memiliki ktp.⁸

Kehamilan remaja merupakan fenomena internasional yang belum terselesaikan hingga sekarang. Pada tahun 2013 *world health organization* (who) menetapkan tema untuk hari kependudukan dunia yaitu “kehamilan remaja”. Menurut who pada tahun 2015, diperkirakan setiap hari terdapat sekitar 830 kematian ibu yang disebabkan karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama dari kematian tersebut adalah pendarahan, tekanan darah tinggi, infeksi, dan penyebab kematian tidak langsung, sebagian besar terjadi pada interaksi antara kondisi kesehatan dan kehamilan yang sudah terjadi.⁹

⁷ Siti Arafah, “Hubungan Kecerdasan Emsi Dengan Kecemasan Ibu Hamil Pertama Trimester Ke 3 Dalam Menghadapi Persalinan Di Samarinda”, *Jurnal Psikologi*, 4 (2016), 373

⁸ Gading Meirsa, Admin Rumah Sakit Wilujeng Padangan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, 03 Oktober 2019

⁹ Sulistyaningsih Prabawati, Vinka Indriyawati, “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Kalasan Sleman” *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 01 (Januari 2017) 80

Kehamilan di usia remaja juga dapat menimbulkan kegelisahan dan stress. Ketika seorang remaja mau tidak mau harus melepas masa remaja dan berganti menjadi orangtua. Memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena menjadi ibu. Memenuhi kebutuhan seorang anak, menjadi contoh yang baik juga meninggalkan kebiasaan yang sudah dilakukan di usia remaja. Meninggalkan semua keinginan yang belum tercapai selama remaja.

Bahaya psikologis yang ditimbulkan kehamilan pada usia remaja atau dibawah 20 tahun akan lebih besar daripada bahaya biologis, hal ini karena ada masalah ketergantungan remaja pada kehidupan emosi, keuangan, pendidikan, dan kebudayaan yang berlaku pada ibu-ibu muda. Bahaya-bahaya dalam dunia medis pada wanita hamil secara langsung berhubungan dengan kondisi psikis ibu hamil yaitu dapat menimbulkan kecemasan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu subjek yang peneliti wawancara, remaja tersebut mengalami kecemasan di awal kehamilan dengan intensitas yang berbeda. Di awal kehamilan, remaja mengatasi kecemasan dengan melakukan berbagai kegiatan.

Kecemasan adalah suatu keadaan normal yang mungkin dirasakan oleh setiap orang jika ada jiwa yang mengalami tekanan atau perasaan yang sangat dalam. Johar dalam penelitiannya mengatakan bahwa usia

wanita saat hamil berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

Maka dari itu dengan adanya latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dengan judul “*kecemasan menghadapi persalinan di usia remaja (Studi Fenomenologi Pada Pasien Di R.S Wilujeng Padangan Kayen Kidul Kab. Kediri)*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kecemasan menghadapi persalinan di usia remaja ?
2. Faktor apa yang menyebabkan remaja mengalami kecemasan ketika menghadapi persalinan ?
3. Bagaimana upaya remaja untuk mengurangi kecemasan ketika menghadapi persalinan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kecemasan menghadapi persalinan di usia remaja.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengalami kecemasan ketika menghadapi persalinan.

3. Untuk mengetahui upaya dalam mengurangi kecemasan ketika menghadapi persalinan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun nilai kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam kepustakaan psikologi. Selain itu, memberikan sumbangan bagi bahasan yang menyangkut tentang kecemasan menghadapi persalinan di usia remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil skripsi ini bisa dijadikan sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan yang berhubungan dengan kecemasan menghadapi persalinan di usia remaja, khususnya bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan ilmu yang berkaitan dengan kecemasan bagi peneliti yang lain.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pertama dari Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.1, No. 2, Tahun 2016 dengan judul “Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Di Tinjau Dari Paritas, Usia Dan Tingkat Pendidikan” yang dilakukan oleh

Heriani dari STIKES Aisyah Pringsewu Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas, usia dan tingkat pendidikan dengan kecemasan dalam menjelang persalinan. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis statistik menggunakan chisquere pada variabel paritas, usia dan tingkat pendidikan responden terhadap kecemasan dalam menjelang persalinan masing-masing di peroleh nilai p value = 0,008, p value = 0,002, p value = 0,011. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam mengurangi angka kecemasan pada ibu hamil agar komplikasi yang ditimbulkan dapat dikurangi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.¹⁰

Dari hasil penelitian terdahulu kecemasan yang dirasakan oleh responden diukur menggunakan suatu metode. Penelitian dari peniliti akan menambahi kekurangan yang ada pada pada penelitian terdahulu. Yang terdapat pada usia responden, jika usia responden dalam peneltian terdahulu menyangkut berbagai usia sedangkan dalam penelitian dari peniti hanya terpaat usia remaja. Penelitian dari peniliti juga akan menambahi beberapa informasi yang tidak didapatkan dari penelitian terdahulu. Contohnya penelitian terdahulu tidak membahas latar belakang yang dialami para ibu hamil, sedangkan penelitian dari peniliti

¹⁰ Heriani, "Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Di Tinjau Dari Paritas, Usia Dan Tingkat Pendidikan", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, (2016), Vol. 1: 1

membahas latar belakang remaja. Sehingga penelitian dari peneliti akan lebih luas dan mendalam daripada penelitian terdahulu.

Telaah pustaka kedua dari Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi Vol. 1, No.1, Tahun 2012 dengan judul “Efektifitas Penerapan *Hypnobirthing* Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga Menjelang Persalinan Anak Pertama Di Usia Dewasa Awal” yang dilakukan oleh Kamilia Asmarany dari Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan metode hypnobirthing efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga menjelang persalinan anak pertama di usia dewasa awal.¹¹

Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *hypnobirthing* untuk mengatasi kecemasan. Akan tetapi, metode tersebut jarang digunakan oleh sebagian orang karena biaya yang cukup mahal. Sedangkan dalam penelitian dari peneliti, tidak menggunakan sebuah metode hanya mencari tahu upaya apa yang digunakan pada ibu hamil diusia remaja tersebut untuk mengatasi kecemasannya. Upaya yang digunakan remaja dalam penelitian dari peneliti kemungkinan untuk dicoba oleh remaja lainnya yang mengalami keadaan yang sama lebih

¹¹ Kamilia Asmarany “Efektifitas Penerapan *Hypnobirthing* Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga Menjelang Persalinan Anak Pertama Di Usia Dewasa Awal”, *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, (2012), Vol.1: 42

besar karena tidak membutuhkan biaya yang mahal jika harus menggunakan hypnobithing.

Telaah pustaka ketiga dari Jurnal Psikologi Jambi Vol. 2, No. 1, Tahun 2017 dengan judul “Kematangan Emosi Dan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama Pada Ibu Hamil” yang dilakukan oleh Hesty Yuliasari dan Hepy Wahyuningsih dari Universitas Jambi dan Universitas Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara kematangan emosi dan kecemasan menghadapi persalinan pertama terbukti dan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi yang dimiliki ibu hamil berhubungan dengan kecemasan yang dialami ibu hamil dalam menghadapi persalinan pertama. Kematangan emosi ibu hamil terutama dalam mengontrol emosi akan mempengaruhi kecemasan menghadapi persalinan pertama.¹²

Yang dapat peneliti tambahkan dalam penelitian terdahulu terdapat pada faktor yang menyebabkan kecemasan. Penelitian dari peneliti membahas beberapa faktor yang menyebabkan remaja cemas dalam menghadapi kecemasan.

¹² Hesty Yuliasari, Hepy Wahyuningsih, “Kematangan Emosi Dan Kecemasan Mneghadapi Persalinan Pertama Pada Ibu Hamil”, *Jurnal Psikologi Jambi*, (2017), Vol. 2: 5